

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu dalam sikap dan tingkah lakunya (Surya, 2004 : 16). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Surya, 2004 : 17). Dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan untuk belajar lebih aktif, tidak hanya mengandalkan guru dalam mendapatkan materi pelajaran dan diharapkan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengembangkan materi pelajaran yang didapatkan disekolah. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Menurut Hasibuan (1995: 63), bertanya merupakan stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir, karena bertanya melibatkan proses berpikir. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar

di kalangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas menjadi lebih efektif.

Sudjana (Rahayu, 2008) mengungkapkan bahwa salah satu ciri yang tampak dalam proses belajar mengajar (PBM) yang melibatkan siswa untuk aktif berfikir adalah keberanian siswa untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan. Widodo (Nurfitriah, 2009) mengungkapkan bahwa pertanyaan yang diajukan siswa mempunyai beberapa tujuan, misalnya untuk mendapatkan penjelasan, sebagai ungkapan rasa ingin tahu, atau bahkan sekedar untuk mendapatkan perhatian. Pada kenyataannya dalam PBM siswa kurang aktif berani untuk bertanya karena berbagai alasan, seperti misalnya rasa malu dan takut. Adanya sikap negatif ini menyebabkan jumlah pertanyaan menjadi sedikit.

Salah satu cara dalam menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yaitu dengan menghadapkan siswa pada sesuatu yang mengherankan (Rustaman, 2003:194). Hal tersebut dapat ditempuh dengan pembelajaran menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu metode instruksi awal dimana siswa-siswa berpartisipasi dalam diskusi langsung tentang kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan. Kasus ini biasanya disiapkan dalam bentuk wacana atau tulisan dan diangkat dari kehidupan nyata, dibaca, dipelajari dan didiskusikan oleh siswa-siswa (Jogiyanto, 2006:28). Metode studi kasus ini juga menggabungkan pembelajaran yang menekankan pada dua hal yaitu otak untuk berpikir dan hati untuk berperasaan (Jogiyanto, 2006:33).

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa bertanya merupakan hal yang sangat penting yang mendasari seseorang untuk berpikir, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Jenis Pertanyaan Siswa SMA Pada Konsep Sistem Indera melalui Pendekatan Studi Kasus”.

Adapun pemilihan materi dalam penelitian ini, yaitu Sistem Indera. Dimana pengambilan materi tersebut atas pertimbangan bahwa materi Sistem Indera Manusia merupakan materi yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bahan yang menarik untuk dikomunikasikan. Presentasi siswa terhadap materi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih bersyukur nikmat dianugerahkannya alat indera yang sehat kepada mereka dengan cara merawatnya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” *Bagaimanakah jenis pertanyaan siswa pada konsep sistem indera melalui pendekatan studi kasus?*”.

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dimunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jumlah pertanyaan lisan maupun tulisan yang diajukan siswa melalui pendekatan studi kasus?
2. Bagaimanakah jenjang pertanyaan yang diajukan siswa melalui pendekatan studi kasus?

3. Bagaimanakah jenis pertanyaan yang diajukan siswa melalui pendekatan studi kasus?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada konsep sistem indera melalui pendekatan studi kasus ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran menggunakan pendekatan studi kasus.
2. Aspek yang diteliti adalah jenis pertanyaan siswa, dalam hal ini adalah jenis pertanyaan yang diajukan siswa secara lisan maupun tulisan yang diukur berdasarkan jenjang kognitif taksonomi Bloom beserta jenis pertanyaan terbuka dan tertutup, aktivitas bertanya siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada konsep sistem indera melalui pendekatan studi kasus.
3. Konsep yang digunakan adalah konsep sistem indera pada manusia, dan hanya dibatasi pada indera penglihatan dan indera pendengaran serta kelainan-kelainannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui jenis pertanyaan siswa baik secara lisan maupun tulisan, berdasarkan jenjang pertanyaan kognitif, dan jenis pertanyaan yang diajukan pada konsep sistem indera melalui pendekatan studi kasus. Sehingga diharapkan pembelajaran dengan studi kasus dapat dijadikan alternatif pembelajaran biologi yang menekankan pada kegiatan berfikir siswa melalui kegiatan bertanya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya
- 2) Memfasilitasi siswa untuk lebih aktif berpikir dalam kegiatan belajar
- 3) Memfasilitasi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah

b. Bagi guru

- 1) Pembelajaran dengan pendekatan studi kasus bisa dijadikan alternatif pembelajaran untuk mengetahui jenis pertanyaan yang diajukan siswa
- 2) Pembelajaran dengan pendekatan studi kasus bisa dijadikan alternatif pembelajaran dalam mengajarkan materi sistem indera atau materi lain

c. Bagi peneliti lain

- 1) Memberikan informasi tentang jenis pertanyaan yang diajukan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pendekatan studi kasus.
- 2) Sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk tindakan penelitian lebih lanjut.